



Research Article

Pengembangan Materi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal dan Budaya Nusantara

Yulinda, Sufarhan Abdollah, Irfan, Nasaruddin, Ilham

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Corresponding Author, Email: Yulinda1990@gmail.com (Yulinda)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 22, 2026
Accepted : July 23, 2026

Revised : June 24, 2026
Available online : August 27, 2026

How to Cite: Yulinda, Sufarhan Abdollah, Irfan, Nasaruddin and Ilham. (2026) "Development of Islamic Religious Education (PAI) Learning Materials Based on Local Wisdom and Archipelago Culture", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2668–2681. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3357.

Development of Islamic Religious Education (PAI) Learning Materials Based on Local Wisdom and Archipelago Culture

Abstract. This study aims to analyze the development of Islamic Religious Education (PAI) materials based on local wisdom and archipelago culture with a focus on the value of Maja Labo Dahu in Bima, as a framework for the preparation of contextual and relevant materials for students. The method used is a literature study by collecting data through literature reviews, documents, and previous research related to the integration of local wisdom in Islamic religious learning. The results of the study show that PAI material based on the values of local wisdom of Maja Labo Dahu increases the internalization of students' morals, including honesty, empathy, shame for doing wrong, discipline, and responsibility, as well as facilitating the understanding of Islamic teachings in daily social experiences. Effective learning strategies involve reality, self-reflection, habituation of values, and social activities that emphasize teacher example. The pedagogical implications of these findings require teachers to design materials and methods that emphasize the practical practice of cultural values, so that PAI learning

can form a sustainable religious and social character in accordance with the local culture and the principles of Maja Labo Dahu.

Keywords: Local Wisdom, Maja Labo Dahu, PAI

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kearifan lokal dan budaya Nusantara dengan fokus pada nilai Maja Labo Dahu di Bima, sebagai kerangka penyusunan materi kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pengumpulan data melalui kajian literatur, dokumen, dan penelitian terdahulu terkait integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PAI berbasis nilai kearifan lokal Maja Labo Dahu meningkatkan internalisasi akhlak peserta didik, meliputi kejujuran, empati, rasa malu berbuat salah, disiplin, dan tanggung jawab, serta memudahkan pemahaman ajaran Islam dalam pengalaman sosial sehari-hari. Strategi pembelajaran yang efektif melibatkan realitas, refleksi diri, pembiasaan nilai, dan kegiatan sosial yang menekankan keteladanan guru. Adapun implikasi pedagogis dari temuan ini menuntut guru untuk merancang materi dan metode yang menekankan pengamalan nilai budaya secara nyata, sehingga pembelajaran PAI dapat membentuk karakter religius dan sosial yang berkelanjutan sesuai budaya lokal dan prinsip Maja Labo Dahu.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Maja Labo Dahu, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keislaman peserta didik yang mencakup keimanan, pengamalan ajaran, dan pembentukan akhlak. Peran ini sangat dipengaruhi oleh materi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar.¹ Materi pembelajaran PAI menjadi rujukan utama bagi peserta didik dalam memahami nilai-nilai agama serta menafsirkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.² Oleh karena itu, pengembangan materi pembelajaran PAI perlu diarahkan pada penyusunan isi yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam serta mampu menjawab kebutuhan peserta didik sesuai dengan konteks sosial yang mereka hadapi.

Konteks sosial peserta didik menempatkan materi pembelajaran PAI pada posisi yang strategis dalam membangun hubungan antara ajaran agama dan realitas kehidupan.³ Materi PAI yang disusun tanpa mempertimbangkan pengalaman sosial peserta didik berpotensi melahirkan pemahaman keagamaan yang bersifat formal dan terpisah dari kehidupan nyata. Sebaliknya, materi yang dikembangkan dengan memperhatikan lingkungan sosial dan budaya peserta didik akan lebih mudah

¹ Syahrul Riza, "Penguatan Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Melalui Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 131–42.

² Mohamad Aso Samsudin et al., "Strategi Guru Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 7, no. 2 (2023): 200–210, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.2674>.

³ Sobiyatul Mutamima, Riawan Yudi Purwoko, and Suyoto, "Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Materi Keragaman Budaya Kelas IV Di Sekolah Dasar," *Journal Binagogik* 11, no. 1 (2024): 247–55.

dipahami dan dihayati.⁴ Situasi ini menunjukkan bahwa pengembangan materi pembelajaran PAI perlu diarahkan pada pendekatan yang kontekstual agar nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi secara lebih mendalam.

Pendekatan kontekstual dalam pengembangan materi PAI membuka ruang integrasi budaya lokal dan budaya Nusantara sebagai sumber nilai pembelajaran. Budaya lokal merupakan hasil refleksi panjang masyarakat dalam membangun sistem nilai, norma, dan etika sosial.⁵ Nilai-nilai tersebut memiliki kedekatan dengan ajaran Islam, terutama dalam hal pembentukan akhlak dan kesadaran moral. Integrasi budaya lokal dan Nusantara dalam materi PAI memungkinkan peserta didik memahami ajaran agama melalui nilai-nilai yang telah hidup dan dipraktikkan dalam lingkungan sekitarnya.⁶

Keterhubungan antara ajaran Islam dan budaya Nusantara juga memperlihatkan bahwa nilai keislaman dapat tumbuh selaras dengan identitas budaya masyarakat.⁷ Materi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan budaya lokal berperan dalam menanamkan pemahaman bahwa agama hadir dalam kehidupan sosial secara nyata. Pemahaman ini memperkuat makna pembelajaran PAI sebagai proses pembentukan karakter yang berakar pada pengalaman sosial peserta didik. Integrasi budaya lokal dan Nusantara pada akhirnya mengarahkan materi PAI menjadi lebih relevan dan bermakna bagi kehidupan peserta didik.⁸

Meskipun memiliki potensi tersebut, materi pembelajaran PAI di sekolah masih sering disajikan dalam bentuk yang bersifat umum dan kurang terhubung dengan realitas budaya peserta didik. Penyajian materi yang menekankan aspek normatif membuat peserta didik memahami ajaran agama sebagai konsep yang berdiri sendiri. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan peserta didik dalam mengaitkan nilai-nilai PAI dengan praktik kehidupan sosial. Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menata kembali arah pengembangan materi pembelajaran PAI agar lebih dekat dengan konteks kehidupan peserta didik.⁹

Keterbatasan lain berkaitan dengan minimnya pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber pengembangan materi PAI. Kekayaan budaya daerah yang

⁴ Abd. Rahman Saleh et al., "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025): 323–30.

⁵ Mutmainnah Sukeriyadi and Muh. Abzar Duraesa, "Analisis Hasil Penelitian Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Kearifan Lokal," *Jurnal Kolaboratif Sains* 6, no. 12 (2023): 1871–80, <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4555>.

⁶ Sahid Maulana Sidiq et al., "Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Nilai Nilai Kearifan Lokal Di SMP," *Advances In Education Journal*, 1, no. 3 (2025): 251–65.

⁷ Risna Radhiati, Setria Utama Rizal, and Nurul Hikmah, "Pengembangan Modul Digital Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Pada Materi Penyebar Ajaran Islam Di Indonesia," *Al-Thariqah* 9, no. 2 (2025): 296–308, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(2\).19563](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(2).19563).

⁸ Ahmad Hulaimi et al., "Pengembangan Model Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 12, no. 2 (2025): 58–70; Jamaluddin Hanapi and Amaluddin, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Konteks Global," *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)* 1, no. 3 (2025): 142–53.

⁹ Muhammad Irham Zamzami et al., "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter," *Islah Tarbawi: Journal of Islamic Education and Learning* 1, no. 2 (2025): 69–79.

mengandung nilai moral dan religius belum dimanfaatkan secara optimal dalam materi pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran PAI kurang memberikan ruang bagi peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan yang telah hidup dalam budaya masyarakat.¹⁰ Situasi ini memperkuat urgensi pengembangan materi PAI yang mampu menjembatani ajaran Islam dan nilai budaya lokal secara terencana.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan materi PAI adalah pemanfaatan kearifan lokal sebagai dasar pengintegrasian nilai. Dalam konteks masyarakat Bima, dikenal falsafah hidup *Maja Labo Dahu* yang mengandung nilai rasa malu dan takut dalam melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma agama dan sosial. Nilai ini memiliki kesesuaian dengan ajaran Islam tentang pengendalian diri dan kesadaran moral. Integrasi nilai *Maja Labo Dahu* dalam materi pembelajaran PAI memberi peluang bagi peserta didik untuk memahami ajaran agama melalui nilai budaya yang telah dikenal dan dipraktikkan dalam kehidupan sosial mereka.

Berbagai penelitian terdahulu seperti. Huda and Abid serta Hikmah and Muhammad,¹¹ menunjukkan bahwa pengembangan materi PAI berbasis kearifan lokal berkontribusi terhadap penguatan pemahaman nilai keagamaan dan pembentukan karakter peserta didik dan dapat Menumbuhkan Identitas Ganda (keagamaan dan kebangsaan) peserta didik.¹² Kajian-kajian tersebut menegaskan pentingnya budaya lokal sebagai sumber nilai dalam pembelajaran PAI. Namun, kajian yang secara khusus membahas pengembangan materi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dan budaya Nusantara dengan fokus pada nilai *Maja Labo Dahu* masih jarang ditemukan. Celah ini membuka ruang bagi pengembangan kajian konseptual yang lebih mendalam. Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan konsep pengembangan materi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai *Maja Labo Dahu* sebagai representasi kearifan lokal Nusantara melalui pendekatan studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan prinsip pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal dan budaya Nusantara sebagai landasan pembelajaran PAI yang kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif.¹³ Sumber data penelitian berasal dari berbagai bahan pustaka yang relevan, meliputi buku-buku kajian Pendidikan Agama

¹⁰ Khoirul Huda and Lil Abid, "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum PAI Untuk Menangkal Radikalisme Di Era Digital," *ARSY: Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2025): 93–104.

¹¹ Huda and Abid; Moh Hazim Ahrori and Mariana, "Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam Nusantara Berbasis Kearifan Lokal Dan Nilai Rahmatan Lil 'Alamin," *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 2472–81, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.9144>; Ika Nur Hikmah and Muhammad Husni, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Nilai Keislaman Dan Karakter Peserta Didik Di SDI AL-HIKMAH Dampit," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 6726–33.

¹² Ishmah Syafiulloh, Aisyah Nindi Antika, and Muhammad Zaironi, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal Di Indonesia," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 917–30.

¹³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020; Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, I (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

Islam, literatur tentang pengembangan materi pembelajaran, karya ilmiah yang membahas kearifan lokal dan budaya Nusantara, serta artikel jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai *Maja Labo Dahu* dalam konteks pendidikan dan budaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, kemudian data dianalisis melalui tahapan pengelompokan konsep, pengkategorian tema, dan penafsiran makna untuk merumuskan prinsip pengembangan materi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dan budaya Nusantara.¹⁴ Hasil analisis digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka konseptual pengembangan materi pembelajaran PAI yang kontekstual dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas tiga poin penting terkait pengembangan materi pembelajaran PAI berbasis kearifan loka dan budaya nusantara yakni (1) Konsep Pengembangan Materi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal (2) Integrasi Kearifan Lokal *Maja Labo Dahu* dalam Materi PAI, (3) Implikasi Materi PAI Berbasis *Maja Labo Dahu*. Yang dijabarkan berikut ini:

Konsep Pengembangan Materi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal

Nilai budaya yang hidup dalam masyarakat memiliki fungsi penting dalam proses pendidikan karena membentuk pola sikap dan perilaku sosial. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali dalam yang dikutip oleh Isbah and Sihono,¹⁵ yang memandang pendidikan sebagai proses penanaman akhlak melalui pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Nilai budaya yang selaras dengan ajaran Islam dapat berfungsi sebagai sarana pembiasaan akhlak tersebut. Kehadiran nilai budaya dalam materi pembelajaran membantu peserta didik memahami ajaran Islam sebagai nilai yang hidup dan dipraktikkan dalam keseharian.¹⁶

Hubungan antara nilai budaya dan ajaran Islam memperkuat fungsi materi pembelajaran sebagai media internalisasi nilai. Nilai yang telah dikenal peserta didik memudahkan proses pemaknaan ajaran agama karena bersumber dari pengalaman sosial yang nyata. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Abuddin Nata dalam Jannah and Abu Darim.¹⁷ yang menekankan pentingnya pembelajaran PAI disusun secara kontekstual agar ajaran Islam dipahami sebagai pedoman sikap dalam kehidupan. Konteks kehidupan sosial dan budaya peserta didik dipandang sebagai bagian dari proses belajar yang memengaruhi cara memahami nilai keagamaan.

¹⁴ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

¹⁵ Moh Faliqul Isbah and Sihono, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Spiritual: Membangun Fondasi Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (2025): 293–309.

¹⁶ Risnawati Ismail, "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 53–68.

¹⁷ Churul Jannah and Abu Darim, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanis Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Di Sdn Wangkalwetan Kejayan Pasuruan," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 4 (2025): 7050–62.

Dalam konteks Pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kearifan lokal harus berangkat dari pemahaman bahwa ajaran Islam dipelajari dan dihayati dalam kehidupan sosial peserta didik. Materi pembelajaran PAI harus memiliki peran penting sebagai penghubung antara ajaran Islam dan pengalaman hidup peserta didik. Materi pembelajaran disusun dengan memperhatikan kearifan lokal, nilai-nilai keagamaan dapat ditemukan dalam konteks yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Kedekatan antara materi pembelajaran dan kehidupan sosial ini menjadi dasar pengembangan materi yang kontekstual.

Hal ini sejalan dengan kehidupan sosial peserta didik terbentuk melalui nilai, norma, dan pandangan hidup yang tumbuh dalam budaya masyarakat. Nilai dan norma tersebut dikenal sebagai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal mengandung nilai moral yang mengatur sikap dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral dalam kearifan lokal memiliki keterkaitan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, terutama dalam pembentukan akhlak. Sehingga, kearifan lokal menjadi sumber nilai yang relevan dalam pengembangan materi pembelajaran PAI.¹⁸

Berkaitan dengan peran kearifan lokal tersebut, materi pembelajaran PAI harus menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang membawa latar belakang budaya ke dalam ruang kelas. Latar belakang budaya peserta didik tentu dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan memaknai ajaran Islam. Dalam konteks tersebut, materi pembelajaran PAI yang dikembangkan dari nilai budaya yang telah hidup dalam keseharian peserta didik menjadikan ajaran Islam lebih dekat dengan cara berpikir mereka. Kedekatan nilai budaya tersebut membantu peserta didik memahami makna ajaran Islam melalui pengalaman sosial yang telah dikenal sebelumnya.

Pada sisi lain, yang menjadi perhatian serius adalah ketika nilai budaya yang digunakan dalam pengembangan materi pembelajaran PAI harus melalui proses seleksi yang cermat. Seleksi nilai budaya bertujuan memastikan kesesuaian antara nilai budaya dan prinsip ajaran Islam. Proses seleksi nilai budaya ini penting agar materi pembelajaran tetap berpijak pada nilai keislaman sekaligus mencerminkan kearifan lokal masyarakat. Jika ketidaksesuaian dalam integrasi nilai budaya ke dalam materi pembelajaran PAI tentu akan dapat memengaruhi cara peserta didik memahami ajaran Islam. Nilai budaya yang tidak selaras dengan prinsip ajaran Islam berpotensi menghadirkan pesan moral yang tidak sejalan.¹⁹ Kondisi ini melemahkan peran materi pembelajaran sebagai sarana internalisasi nilai keagamaan. Dampak lanjutan terlihat pada berkurangnya kejelasan arah pembentukan akhlak peserta didik. Sehingga pentingnya untuk menelaah kesesuaian antara nilai budaya dan ajaran

¹⁸ Adinda Febriany Br. Sembiring and Umar Darwis, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Budaya Melayu Riau Kelas Iii Sdn 36 Bathin Solapan," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 3 (2024): 242–54.

¹⁹ Mungafif, "Merajut Moral Melalui Cerita : Optimalisasi Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran PAI Di Era Modern," *Jurnal Al-Mufidz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 99–108; Hudepri et al., "Validitas Modul Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Pada Elemen SKI Di SMAN 1 Lintau," *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 283–98.

Islam dalam penyusunan materi pembelajaran yang terarah.

Berdasarkan hasil telaah diatas menunjukkan bahwa penyusunan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari realitas sosial budaya peserta didik memerlukan kehati-hatian dan ketepatan arah. Nilai yang dihadirkan harus mampu memperkuat pemahaman ajaran Islam sekaligus mencerminkan karakter masyarakat tempat peserta didik tumbuh. Ketepatan dalam memadukan unsur budaya dan ajaran agama berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran serta pembentukan sikap religius peserta didik.

Integrasi Kearifan Lokal Maja Labo Dahu dalam Materi PAI

Integrasi kearifan lokal Maja Labo Dahu dalam materi Pendidikan Agama Islam menekankan pengembangan nilai moral dan akhlak peserta didik sesuai budaya masyarakat Bima. Nilai Maja Labo Dahu, yang mengandung makna "Maja" yang berarti malu melakukan perbuatan buruk/hina dan "Dahu" yang berarti Takut melanggar perintah Allah, aturan adat, dan hukum negara, menjadi titik pijak dalam menyusun materi PAI yang relevan dengan kehidupan sosial peserta didik.²⁰ Dengan memahami nilai ini, materi PAI dapat disesuaikan sehingga peserta didik mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman budaya yang mereka kenal sehari-hari. Keterkaitan ini memperkuat pemahaman keagamaan melalui konteks lokal yang akrab bagi peserta didik.

Nilai Maja Labo Dahu menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun materi yang menekankan akhlak mulia.²¹ Materi yang dikembangkan berdasarkan nilai ini mendorong peserta didik untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, jujur, dan sopan dalam interaksi sosial. Ketika peserta didik memahami Maja Labo Dahu, mereka belajar menahan diri dari perbuatan salah dan kebohongan, sehingga akhlak mereka selaras dengan prinsip ajaran Islam. Integrasi nilai lokal ini memperkaya materi PAI dengan konteks sosial yang membumikan ajaran agama.

Tabel 1. Indikator Pengembangan Materi PAI Berbasis Kearifan Lokal

Aspek Pengembangan	Indikator	Implementasi dalam Materi PAI Berbasis Maja Labo Dahu
Landasan Nilai	Integrasi nilai malu (maja) dan takut kepada Allah (dahu)	Materi PAI memuat penanaman rasa malu berbuat salah dan kesadaran takut melanggar perintah Allah sebagai nilai utama akhlak

²⁰ Ahmad, Sazkia Nazilla, and Umar, "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Bima Terhadap Slogan Budaya Maja Labo Dahu," *Jurnal Adat Dan Budaya* 7, no. 1 (2025): 98–107; Atabikrifki, M. Agus Martawijaya, and Jasruddin, "Pengembangan Buku Siswa Fisika Berbasis Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Di MAN 1 Kota Bima," *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF)* 14, no. 3 (2018): 8–14; Tasrif and Siti Komariah, "Model Penguatankarakter Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal 'Maja Labo Dahu' Dalam Perspektif Budaya Bima," *Jurnal Administrasi Negara* 18, no. 1 (2021): 51–67; Safruddin and Rasno Ahmad, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Untuk Pembentukan Karakter Siswa SMP," *Jurnal Sandhyakala* 1, no. 2 (2020): 26–43.

²¹ Ahmad, Nazilla, and Umar, "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Bima Terhadap Slogan Budaya Maja Labo Dahu."

Tujuan Pembelajaran	Penguatan akhlak mulia berbasis budaya lokal	Tujuan dirumuskan untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak, jujur, dan bertanggung jawab sesuai nilai <i>Maja Labo Dahu</i>
Pemilihan Materi	Relevansi materi PAI dengan kehidupan sosial budaya Bima	Materi akhlak, ibadah, dan muamalah dikaitkan dengan praktik sosial masyarakat yang menjunjung <i>Maja Labo Dahu</i>
Kontekstualisasi	Penggunaan contoh nyata berbasis budaya lokal	Kisah, ilustrasi, dan studi kasus diambil dari kehidupan masyarakat Bima yang mencerminkan nilai malu dan takut berbuat dosa
Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan nilai dan pembiasaan	Materi dirancang mendorong refleksi, keteladanan guru, serta pembiasaan sikap sesuai nilai <i>Maja Labo Dahu</i>
Strategi Penyajian	Narasi, dialog, dan cerita lokal	Materi disajikan dalam bentuk cerita lokal, ungkapan adat, dan narasi yang mudah dipahami siswa
Penguatan Karakter	Internalitas nilai religius dan sosial	Materi menekankan pengembangan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial
Evaluasi Pembelajaran	Penilaian sikap dan perilaku	Evaluasi tidak hanya kognitif, tetapi juga observasi sikap siswa dalam menerapkan nilai <i>Maja Labo Dahu</i>
Keberlanjutan Nilai	Konsistensi penerapan nilai dalam keseharian	Materi mendorong penerapan nilai <i>Maja Labo Dahu</i> di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat

Integrasi nilai *Maja Labo Dahu* dalam materi PAI memberikan dampak secara sistematis terhadap cara penyusunan konten ajar. Nilai *Maja Labo Dahu* yang umumnya diketahui oleh klayak umum masyarakat Bima dapat mendorong guru untuk merancang materi yang dapat menekankan pengalaman nyata peserta didik dalam konteks sosialnya. Peserta didik dapat menghubungkan ajaran agama dengan situasi yang mereka temui sehari-hari, sehingga materi menjadi relevan dan mudah dipahami. Pendekatan ini membantu guru menyesuaikan isi ajar dengan karakteristik lokal, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Implementasi nilai tersebut juga mempengaruhi strategi penyampaian pelajaran. Guru terdorong untuk menggunakan metode interaktif yang menekankan refleksi diri, diskusi, dan kegiatan berbasis pengalaman nyata, sehingga peserta didik dapat melihat dampak perilaku mereka secara langsung. Hal ini berdasarkan hasil penelitian oleh Wahid, dkk²² yang menunjukkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat identitas budaya, dan memperdalam pertumbuhan spiritual. Nilai budaya yang terintegrasi menjadi landasan bagi kegiatan yang memupuk kesadaran moral, sikap bertanggung jawab, dan kemampuan membedakan perbuatan benar dan

²² Danang Nur Wahid, Eka Novri Istiqonaah, and Marlina, "Pengembangan Kurikulum PAI Responsif Budaya Lokal: Evaluasi Implementasi Dan Strategi Inovasi," *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 05, no. 01 (2026): 527-33.

salah. Selanjutnya, integrasi *Maja Labo Dahu* mendorong bentuk evaluasi yang berfokus pada perubahan sikap dan perilaku. Guru dapat mengamati sejauh mana peserta didik menerapkan nilai takut berbuat salah dan takut berbohong dalam interaksi sosial, ibadah, dan kegiatan keseharian. Hal ini memberikan dasar bagi penyesuaian materi agar tetap relevan dengan perkembangan karakter peserta didik.

Implikasi Nilai Kearifan Lokal *Maja Labo Dahu* Pada Materi PAI

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pembentukan akhlak yang mulia pada peserta didik menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran, karena akhlak memiliki peran utama dalam membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Adapun akhlak yang baik membentuk perilaku terpuji dan membangun kehidupan sosial yang harmonis. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal *Maja Labo Dahu* ke dalam pembelajaran memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk memahami, menghargai, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai lokal ini selaras dengan pendidikan akhlak dan tercermin dalam berbagai aspek, seperti kejujuran, empati, kepedulian terhadap teman dan lingkungan, disiplin, serta tanggung jawab.

Integritas (Kejujuran)

Integritas, khususnya kejujuran, merupakan salah satu nilai akhlak yang muncul dari implikasi kearifan lokal *Maja Labo Dahu* dalam pembelajaran PAI. Nilai kejujuran diajarkan melalui cerita, adat, dan praktik sosial yang dijalankan dalam masyarakat, sehingga siswa dapat melihat contoh nyata perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan keluarga, kejujuran tercermin ketika anak belajar menyampaikan perasaan, pengalaman, dan kebutuhan mereka dengan benar kepada orang tua, serta menghormati aturan rumah dengan penuh kesadaran. Praktik ini membentuk kesadaran dini bahwa berkata jujur dan bertanggung jawab atas tindakan sendiri merupakan bagian dari integritas yang harus dipelihara sejak kecil.

Di sekolah, kejujuran terlihat dalam interaksi antar teman, guru, dan kegiatan pembelajaran, seperti menyampaikan jawaban dengan benar, menghargai hasil kerja orang lain, dan mengakui kesalahan yang dilakukan. Nilai kejujuran juga diperluas dalam hubungan sosial di masyarakat melalui partisipasi aktif dalam kegiatan bersama, menghormati hak orang lain, serta menepati janji dan kesepakatan. Melalui penerapan nilai ini, siswa belajar menghubungkan perilaku jujur dengan tanggung jawab sosial, sehingga kejujuran menjadi landasan integritas yang mempengaruhi keputusan dan tindakan mereka di berbagai lingkungan kehidupan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ridha Ichwanty Sabir²³ bahwa strategi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan nilai kejujuran. Selain itu, Iswatiningsih.²⁴ Bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal efektif dalam membentuk perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab di

²³ Ridha Ichwanty Sabir et al., "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah : Tinjauan Literature Review," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2025): 3151–68.

²⁴ Daroe Iswatiningsih, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai- Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah," *Satwika (Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial)* 3, no. 2 (2019): 155–64.

kalangan siswa sekolah dasar.

Empati Sosial (Sikap Empati)

Sikap empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami keadaan atau perasaan orang lain, yang kemudian diikuti oleh tindakan yang mencerminkan perhatian dan kepedulian terhadap sesama. Ketika materi PAI dibentuk berdasarkan kearifan lokal *Maja Labo Dahu*, siswa diperkenalkan dengan cerita, nilai budaya, dan praktik kehidupan masyarakat yang menekankan pentingnya saling membantu, menghargai, serta berbagi rasa peduli terhadap orang lain di sekitar mereka.

Pembelajaran yang mengaitkan pengalaman nyata dari lingkungan sosial lokal membantu siswa menyadari bahwa setiap individu memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda, sehingga mereka belajar merespons situasi orang lain dengan kepekaan dan kasih sayang. Studi yang meneliti penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa penggunaan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan empati peserta didik karena nilai-nilai lokal seperti gotong royong, saling menghormati, dan kepedulian sosial diaplikasikan secara langsung dalam interaksi sehari-hari di kelas maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Sikap empati membuat siswa lebih peka terhadap perasaan anggota keluarga lain saat mereka menceritakan hal yang mereka alami, sedangkan kejujuran membantu siswa menyampaikan perasaan mereka secara jujur dan terbuka; kedua aspek ini bersama-sama menciptakan komunikasi yang sehat dan saling memahami. Di sekolah, siswa yang berempati cenderung memperhatikan teman yang kesulitan, memberikan dukungan, dan membantu dengan cara yang jujur tanpa menyembunyikan fakta atau perasaan, sehingga hubungan antarteman menjadi lebih erat dan saling menghargai.

Di masyarakat, empati mendorong siswa untuk merespons kebutuhan sosial warga lain, seperti membantu tetangga yang mengalami kesulitan, sementara kejujuran menjaga integritas mereka dalam berinteraksi sosial, sehingga membentuk hubungan yang harmonis dan saling percaya. Penelitian terdahulu mendukung hal ini, misalnya studi yang menunjukkan integrasi nilai kearifan lokal ke dalam pendidikan karakter dapat memperkuat kemampuan siswa dalam berempati dan berinteraksi sosial secara positif, serta memperkuat nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Kedisiplinan

Kedisiplinan berkembang lewat pembelajaran PAI yang memasukkan nilai-nilai kearifan lokal *Maja Labo Dahu*, karena siswa belajar menghargai aturan, mengatur waktu, dan menjalankan tanggung jawab dalam kehidupan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Dalam praktik di rumah, kedisiplinan terlihat ketika anak menyelesaikan tugas harian dengan teratur; di sekolah melalui ketepatan waktu dan ketaatan terhadap tata tertib; di masyarakat melalui kepatuhan pada norma sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran meningkatkan keteraturan dan kontrol diri siswa, sehingga kedisiplinan mereka lebih

kuat dibanding yang hanya belajar secara tekstual.²⁵ Yang menemukan peningkatan perilaku teratur siswa setelah pembelajaran berbasis budaya lokal).

Hubungan kedisiplinan dengan kejujuran muncul karena siswa yang disiplin cenderung terbiasa menyelesaikan tugas dengan cara yang benar dan jujur, tidak melewatkan kewajiban, serta mempertanggungjawabkan pilihan dan perbuatannya. Temuan Wahid²⁶ menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa menerapkan nilai budaya lokal juga memperlihatkan tingkat kejujuran yang lebih tinggi dalam interaksi sosial mereka. Sejalan dengan itu ketika peserta didik berada dilingkungan keluarga akan tampak sikap kejujuran keterbukaan dan tanggung jawab; di sekolah, dalam kejujuran akademik; di masyarakat, dalam menjaga kepercayaan dan konsistensi tindakan. Ini menegaskan bahwa kedisiplinan yang dipupuk melalui kearifan lokal turut memperkuat kejujuran sebagai bagian dari karakter yang dibangun dalam pembelajaran PAI.

Tanggung Jawab

Penerapan nilai kearifan lokal *Maja Labo Dahu* di sekolah menghasilkan perubahan nyata pada perilaku siswa dalam melaksanakan kewajiban. Peserta didik akan menjadi lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, dan mengikuti aturan yang berlaku. Kegiatan belajar kelompok dan proyek kolaboratif mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas peran masing-masing, sehingga implikasi ini menunjukkan bahwa integrasi nilai lokal dalam pembelajaran PAI membuat perilaku akhlak lebih konkret, dan mudah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Selain itu, tanggung jawab yang dibentuk melalui nilai lokal mendorong kesadaran siswa untuk menyelesaikan tugas dengan penuh komitmen, menjaga amanah guru dan teman, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan Penelitian Muzakkir Walad²⁷ yang menemukan bahwa integrasi budaya lokal meningkatkan kesadaran siswa terhadap kewajiban akademik dan sosial, sementara Hidayati dkk²⁸ menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa menerapkan nilai lokal lebih disiplin, tepat waktu, dan konsisten dalam pelaksanaan tugas. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan yang efektif untuk membangun tanggung jawab yang nyata dan aplikatif, sekaligus memperkuat karakter siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan aktivitas sosial.

²⁵ Sukeriyadi and Duraesa, "Analisis Hasil Penelitian Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Kearifan Lokal"; Sidiq et al., "Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Nilai Nilai Kearifan Lokal Di SMP."

²⁶ Wahid, Istiqonaah, and Marlina, "Pengembangan Kurikulum PAI Responsif Budaya Lokal: Evaluasi Implementasi Dan Strategi Inovasi"; Wandira M. Djanatu, "Peran Kearifan Lokal Sebagai Media Interdisipliner Dalam Pembelajaran PAI," in *Prosiding "Pendidikan Dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary Di Era Society 5.0,"* 2020, 44-49; Ruslan Irfan and Nasaruddin, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di SMP Insan Kamil Kota Bima," *Jurnal Pedagogos: Jurnal Pendidikan STKIP Bima* 7, no. 1 (2025): 63-74.

²⁷ Muzakkir Walad et al., "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025): 265-77.

²⁸ Islamiyah Nur Hidayati, Elvi Setyani, and Berliyan Tamam, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Hasthalaku Di Sekolah Adipangastuti Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Journal of Instructional and Development Researches* 5, no. 5 (2025): 533-50.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai kearifan lokal *Maja Labo Dahu* dalam materi Pendidikan Agama Islam memperkuat pembentukan akhlak peserta didik melalui internalisasi kejujuran, empati, rasa malu berbuat salah, disiplin, dan tanggung jawab. Pendekatan ini menekankan relevansi materi dengan pengalaman sosial serta budaya sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual, aplikatif, dan mampu membimbing peserta didik mengaitkan prinsip agama dengan tindakan nyata. Implikasi pedagogis dari temuan ini menuntut guru merancang strategi pembelajaran yang memadukan refleksi, praktik sosial, dan pembiasaan sikap sesuai nilai lokal untuk memperkuat karakter religius dan sosial. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada analisis keterlibatan keluarga dan komunitas lokal dalam memperkuat penanaman nilai *Maja Labo Dahu* yang selaras dengan pembelajaran PAI di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sazkia Nazilla, and Umar. "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Bima Terhadap Slogan Budaya Maja Labo Dahu." *Jurnal Adat Dan Budaya* 7, no. 1 (2025): 98–107.
- Ahrori, Moh Hazim, and Mariana. "Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam Nusantara Berbasis Kearifan Lokal Dan Nilai Rahmatan Lil ' Alamin." *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 2472–81. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.9144>.
- Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, and Nyoman Sri Ariantini. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. I. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Atabikrifki, M. Agus Martawijaya, and Jasruddin. "Pengembangan Buku Siswa Fisika Berbasis Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Di MAN 1 Kota Bima." *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF)* 14, no. 3 (2018): 8–14.
- Djanatu, Wandira M. "Peran Kearifan Lokal Sebagai Media Interdisipliner Dalam Pembelajaran PAI." In *Prosiding "Pendidikan Dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary Di Era Society 5.0,"* 44–49, 2020.
- Hanapi, Jamaluddin, and Amaluddin. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Konteks Global." *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)* 1, no. 3 (2025): 142–53.
- Hidayati, Islamiyah Nur, Elvi Setyani, and Berliyan Tamam. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Hasthalaku Di Sekolah Adipangastuti Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Journal of Instructional and Development Researches* 5, no. 5 (2025): 533–50.
- Hikmah, Ika Nur, and Muhammad Husni. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Nilai Keislaman Dan Karakter Peserta Didik Di SDI AL-HIKMAH Dampit." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 6726–33.

- Huda, Khoirul, and Lil Abid. "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum PAI Untuk Menangkal Radikalisme Di Era Digital." *ARSY: Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2025): 93–104.
- Hudepri, Fadriati, Ario Saputra, Aldo Rahmat Kurnia, and Syafrizal. "Validitas Modul Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Pada Elemen SKI Di SMAN 1 Lintau." *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 283–98.
- Hulaimi, Ahmad, Suprpto, Ismail Thoib, and Nurul Laila. "Pengembangan Model Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 12, no. 2 (2025): 58–70.
- Irfan, Ruslan, and Nasaruddin. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di SMP Insan Kamil Kota Bima." *Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima* 7, no. 1 (2025): 63–74.
- Isbah, Moh Faliqul, and Sihono. "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Spiritual: Membangun Fondasi Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (2025): 293–309.
- Ismail, Risnawati. "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik." *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 53–68.
- Iswatiningsih, Daroe. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai- Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah." *Satwika (Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial)* 3, no. 2 (2019): 155–64.
- Jannah, Churul, and Abu Darim. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanis Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Di Sdn Wangkalwetan Kejayan Pasuruan." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 4 (2025): 7050–62.
- Mungafif. "Merajut Moral Melalui Cerita : Optimalisasi Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran PAI Di Era Modern." *Jurnal Al-Mufidz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 99–108.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.
- Mutamima, Sobiyatul, Riawan Yudi Purwoko, and Suyoto. "Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Materi Keragaman Budaya Kelas IV Di Sekolah Dasar." *Journal Binagogik* 11, no. 1 (2024): 247–55.
- Radhiati, Risna, Setria Utama Rizal, and Nurul Hikmah. "Pengembangan Modul Digital Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Pada Materi Penyebar Ajaran Islam Di Indonesia." *Al-Thariqah* 9, no. 2 (2025): 296–308. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(2\).19563](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(2).19563).
- Riza, Syahrul. "Penguatan Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Melalui Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 131–42.
- Sabir, Ridha Ichwenty, Andi Yurni Ulfa, Ahmad Imran, and Anna Majid. "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah : Tinjauan Literature Review." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2025): 3151–68.

- Safuruddin, and Rasno Ahmad. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Untuk Pembentukan Karakter Siswa SMP." *Jurnal Sandhyakala* 1, no. 2 (2020): 26–43.
- Saleh, Abd. Rahman, Andi Fitriani Djollong, Usnul Letari, Irma, Tajuddin, and Taufik. "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025): 323–30.
- Samsudin, Mohamad Aso, Wedi Samsudi, Mahmudi, and Hasanah. "Strategi Guru Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 7, no. 2 (2023): 200–210. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.2674>.
- Sembiring, Adinda Febriany Br., and Umar Darwis. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Budaya Melayu Riau Kelas Iii Sdn 36 Bathin Solapan." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 3 (2024): 242–54.
- Sidiq, Sahid Maulana, Angga Dwi Saputra Permana Kusumah, Elih Herliana, and Fiqra Muhammad Nazib. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Nilai Nilai Kearifan Lokal Di SMP." *Advances In Education Journal*, 1, no. 3 (2025): 251–65.
- Sukeriyadi, Mutmainnah, and Muh. Abzar Duraesa. "Analisis Hasil Penelitian Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Kearifan Lokal." *Jurnal Kolaboratif Sains* 6, no. 12 (2023): 1871–80. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4555>.
- Syafiulloh, Ishmah, Aisyah Nindi Antika, and Muhammad Zaironi. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal Di Indonesia." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 917–30.
- Tasrif, and Siti Komariah. "Model Penguatankarakter Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal 'Maja Labo Dahu' Dalam Perspektif Budaya Bima." *Jurnal Administrasi Negara* 18, no. 1 (2021): 51–67.
- Wahid, Danang Nur, Eka Novri Istiqonaah, and Marlina. "Pengembangan Kurikulum PAI Responsif Budaya Lokal: Evaluasi Implementasi Dan Strategi Inovasi." *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 05, no. 01 (2026): 527–33.
- Walad, Muzakkir, Ulyan Nasri, M Ikhwanul Hakim, and Muh Zulkifli. "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025): 265–77.
- Zamzami, Muhammad Irham, Hoerussifa, Yuan Riva Azahra, and Nurul Mubin. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter." *Islah Tarbawi: Journal of Islamic Education and Learning* 1, no. 2 (2025): 69–79.